

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Sihopuk merupakan salah satu dari 14 (Empat Belas) desa yang berada di Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Propinsi Sumatera Utara. Yangmana Kecamatan halongonan Timur ini ialah salah satu kecamatan yang baru saja dipecah menjadi 2 (Dua) bahagian, yaitu Halongonan dan Halongonan Timur.

2. Keadaan Demografis.

Adapun jumlah penduduk di desa Sihopuk sebanyak 1,400 KK, adapun perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sebanding. Adapun jumlah penduduk desa sihopuk cukup banyak, mereka terdiri dari penduduk asli dan juga pendatang. Terjadinya perpindahan penduduk di desa Sihopuk disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah adanya perkawinan antara warga desa Sihopuk dengan warga desa lainnya.

Ada pula pendatang yang bekerja sebagai karyawan PT yang ada di dekat desa tersebut yaitu PT Tapian Nadenggan atau cabang daripada PT Sinarmas yangmana mereka masuk ke daftar warga sebagai warga desa Sihopuk. Kemudian sebagian kecil para penduduk desa sihopuk yangmana setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) atau SMP mereka langsung meninggalkan desanya dan pergi merantau ke kota-kota besar, seperti ke Medan dan juga Jakarta.

Mereka menaruh harapan yang 36 di kota-kota besar tersebut, dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan yang mereka anggap mampu untuk memberikan penghasilan lebih, apabila dibandingkan dengan penghasilan yang akan diperolehnya di desa. Namun kebanyakan daripada warga yang ingin tetap tinggal di desa.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempunyai peranan penting dalam ikut membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keimanan maupun keilmuan. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggungjawab. Melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan.

Tingkat pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan yang ada di wilayah tersebut. Sebab tingkat pendidikan mempunyai pengaruh pada pembentukan pola pikir manusia yang dalam hal ini berarti mempengaruhi pula tingkat kecerdasannya. Akan nampak jauh berbeda suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya sudah maju dan berkembang dengan suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya relatif rendah. Suatu desa yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan lebih cepat maju dan berkembang dalam menjalankan roda pemerintahan, dibanding dengan desa yang tingkat pendidikannya kurang.

Adapun tingkat pendidikan yang ada di desa Sihopuk sangat minim, adapun yang lanjut ke tingkat perkuliahan hanya sebagian kecil. Selanjutnya mereka lebih memilih untuk menganggur di desa khususnya para remaja. Sehingga banyak para kalangan remaja yang terjerumus akibat pengaruh teman sekitar, seperti bermain judi, mencuri, mabuk-mabukan dll.

Adapun tingkat pendidikan secara umum di desa Sihopuk sudah merata. Diantara mereka rata-rata tingkat pendidikannya hanya pada tingkat Aliyah/SMA. Dimana tingkat pendidikan tertinggi warga masyarakat hanya sampai SLTA. Oleh karena itu secara keagamaan tingkat pendidikan warga desa Sihopuk sangat minim. Ini terlihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang melanjutkan pendidikannya ke SMP dan SMK, dan hanya sebagian kecil diantara mereka yang belajar ke pondok pesantren. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan mereka yang sekolah di lembaga-lembaga pendidikan Agama/Pesantren sangat sedikit.

Kebanyakan dari mereka lebih memilih masuk ke lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis umum dari pada ke lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan. Karena mereka tidak sadar bahwasannya Ilmu agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di akhirat kelak, oleh karena itu banyak warga yang menyimpang dari ajaran agama khususnya para remaja sekarang karena tipisnya pengetahuan tentang agama didalam di mereka sehingga sekarang banyak kerusakan yang terjadi d kalangan remaja desa sihopuk.

B. Pembahasan.

1. Jenis Perjudian yang di lakukan Kalangan Remaja di Desa Sihopuk.

Judi menurut pandangan Islam sudah jelas dilarang begitu juga dalam Undang-undang Negara. Akan tetapi dengan kondisi sosial masyarakat kita yang menganggap judi sebuah pekerjaan biasa dan wajar. Bahkan sering ada anggapan bahwa judi itu boleh dilakukan. Bahkan pertentangan dalam masyarakat seringkali muncul tentang kebolehan berjudi. Tapi menurut pandangan Islam, judi merupakan perbuatan yang haram untuk dilakukan. Sesuai hadist Bukhari & Muslim yang menjelaskannya artinya:

"Barangsiapa berkata kepada rekannya mari bermain judi, maka hendaklah ia bersedekah." (H.R. Bukhari & Muslim).

Dari Hadits diatas menjelaskan bahwasanya apabila seseorang berkata atau mengajak temannya untuk bermain judi, maka lebih baik ia bersedekah. Oleh karena itu daripada bermain judi yang mana kita belum tahu nasib yang akan kita terima, menang atau kalah maka sebaiknya kita lebih baik memberikan uang tersebut kepada yang membutuhkan/infak ke masjid atau bersedekah kepada pakir miskin dan lain sebagainya, daripada mengadu dengan pekerjaan yang begitu dilarang oleh agama.

Oleh karena itu tidak halal seorang muslim menjadikan permainan judi sebagai alat untuk menghibur diri dan mengisi waktu senggang. Begitu juga tidak halal seorang muslim menjadikan permainan judi sebagai alat mencari uang dalam situasi apapun. Karena dengan permainan judi kita tidak tahu bagaimana nasib yang akan kita terima apakah itu menghasilkan atau menghabiskan.

Adapun cara permainan judi ini dapat menggunakan media kartu untuk mengetahui siapa yang menang dan siapa yang kalah, banyak sekali kita ketahui jenis permainan judi kartu yang berkembang di masyarakat seperti judi menggunakan kartu Domino, Poker, Gable dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan penelitian, adapun yang terjadi di kalangan Remaja Desa Sihopuk yang mana mereka bermain judi dengan menggunakan kartu Domino dan juga kartu Leng, yang mana disitu terlihat berbagai macam cara dalam menggunakan kartu tersebut adapun permainan kartu tersebut yang dimainkan kalangan remaja desa sihopuk yaitu sebagai berikut; Leng, Labas, Truf, Kiu-kiu dan juga main bandar.

Adapun beberapa cara permainan judi yang dilakukan kalangan remaja di desa sihopuk sebagai berikut;

- a. Main bandar, yanmana disitu ada seseorang yang memang sanggup untuk menjadi bandar dan boleh disebut orang yang mempunyai cukup banyak modal untuk membayar para penikam, adapun cara mainnya ialah siapa yang lebih tinggi angka kartu yang dibagikan bandar antara penikam dengan bandar maka itulah yang berhak menerima uang dan disiiitu juga ada kelipatan dengan angka yang kita miliki, yang apabila penikam mendapat angka sembilan atau yang disebut (Kiu) maka jumlah uang yang akan diterima sesuai dengan kelipan yang dijanjikan.

- b. Labas, adapun sistem permainan Labas yang dimainkan kalangan Remaja desa sihopak ialah yanagmana disitu setiap orang dibagi 10 (sepuluh) kartu dan kemudian selebihnya diletak ditengah sebagai cabutan untuk menyempurnakan atau membuat angka kartu yang sudah dipegang menjadi berurutan atau menyamakan angka kartu yang dimiliki setiap orang, kemudian membuang kotoran kartu yang kita pegang. Oleh karena itu siapa yang pertama membuat angka kartunya berurutan maka dialah yang menjadi pemenang.

2. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Perjudian

Adapun faktor utama remaja melakakukan perjudian sebagai berikut;

- a. Faktor Keluarga.
- b. Faktor Pendidikan.
- c. Faktor Lingkungan.
- d. Faktor Ekonomi.
- a. Faktor Keluarga.

Yang dimaksud dengan faktor keluarga adalah peranan keluarga, yangmana di dalam keluarga sebagai pimpinan utamanya adalah ayah dan ibu. Keluarga adalah sebagai pendidikan yang pertama yang dialami oleh anak, situasi kehidupan keluarga, mendidik, keluarga adalah dasar pertama pada pendidikan kepribadian anak. Adapun penyebab terjadinya kenakalan pada anak yaitu kurangnya perhatian dari para orang tua terhadap anak mereka.

Adapun yang sering ditemukan yaitu sikap orang tua terhadap anak yang begitu dikhawatirkan karena orang tua memperlakukan anaknya dengan keras, kasar atau acuh tak acuh, dan sehingga si anak merasa tidak senang bahkan merasa tidak disayangi, bahkan

kebanyakan para orang tua tidak peduli akan kegiatan anaknya sehingga mereka merasa bebas tanpa adanya hambatan dan rasa kepelehan dari orang tuanya.¹

Oleh karena itu keluarga selaku yang menghadirkan anak kedunia ini, secara kodrat bertugas untuk mendidik anaknya sejak ia kecil sampai ia tumbuh dan berkembang. Adapun di dalam hal ini, tentu saja peranan sang ayah dan ibu yang sangat menentukan dan justru merekalah yang memegang suatu tanggung jawab daripada seluruh isi dalam keluarga.

Merekalah yang menentukan kemana keluarga akan di bawa, warna apa yang seharusnya diberikan pada keluarga itu sendiri dsb. Adapun kebanyakan anak yaitu meniru akan kebiasaan yang sering dilakukan orang tuanya, dengan demikian sudah jelas betapa mutlaknya kedua orang tua dalam mengajarkan yang terbaik pada anaknya. Dengan demikian sudah jelas betapa pentingnya peranan keluarga khususnya kedua orang tua sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian pada anak tersebut.

Sebagaimana yang disebutkan Ustadz Ismail dalam wawancara sebagai berikut, yangmana pihak orang tua sangat kurang dalam mendidik anak mulai dari kecil, yang mana kita ketahui pembiasaan anak mulai sejak kecil sangat diharapkan karena kebiasaan tersebut akan menjadi bekal di masa remajanya kelak dan kebiasaan itu akan terbawa dan tersimpan dalam dirinya kelak.

Kemudian kebanyakan para orang tua yang begitu lalai dalam mendidik anak bahkan tidak peduli akan aktifitas anaknya sehari-hari, akan tetapi kebanyakan dari para orang tua yang tidak senang apabila ada pihak masyarakat yang perhatian terhadap kegiatan anaknya dan arti kata menegur atas kegiatan anaknya yang menyimpang dari ajaran agama.

Oleh karena itu sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya remaja/anak selalu mengharapkan dan mendambakan keluarga yang harmonis, jika anak berada dalam keluarga

¹⁵Agus Sujanto, Dkk, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 8.

yang harmonis maka dirinya akan merasa diterima dan diperhatikan oleh keluarganya, anak akan merasakan kenyamanan bila berada di tengah- tengah keluarga. Anak juga akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga dalam kehidupan sosialnya anak akan bisa bersosialisasi, baik dengan lingkungan masyarakatnya ataupun dengan teman- temanya di lingkungan sekolah.

Namun sebaliknya apabila dalam lingkungan keluarga, anak tidak mendapatkan kenyamanan dari orang terdekatnya, yaitu orang tuanya, maka anak akan merasa tidak diperhatikan dan tidak merasakan kenyamanan dalam keluarga, serta tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya yang menjadikan anak berusaha mencari kebebasan di luar keluarga, terutama dalam lingkungan masyarakatnya, seperti halnya pergaulan bebas.

Apabila lingkungan tidak bisa menerima dirinya, maka remaja akan merasa tidak ada orang yang mau menerima dirinya. Sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan mencari kenyamanan dan kebebasan bersama teman- temanya. Baik teman sekolah ataupun teman yang ada disekitarnya. Oleh karena itu kurangnya perhatian daripada orang tua juga dapat menimbulkan adanya rasa tidak peduli dalam diri anak, sehingga menyebabkan hubungan anak dan orang tua tidak terjalin baik.

b. Faktor Pendidikan.

Pendidikan dalam sekolah adalah merupakan lembaga sosial bagi anak, dimana mereka akan mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan dan bermacam ilmu pengetahuan lainnya, sekolah juga akan memberikan bimbingan yang baik bagi perkembangan kepribadian mereka. Disamping itu sekolah merupakan suatu lembaga sosial yang akan membekali para kalangan remaja, mengajar dan melatih mereka dengan norma-norma sosial dan nilai norma aqidah, ibadah dan lain-lain.

Oleh karena itu pendidikan pada anak sangat penting khususnya pendidikan agama karena dengan adanya bekal ilmu agama pada diri mereka, mereka akan tahu mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Namun menentukan pilihan tersebut, tidak terlepas dari peranan ibu dan ayah, apabila pihak orang tua lebih berorientasi kepada nilai-nilai keduniaan dan mengabaikan nilai pendidikan keagamaan maka dampak negatifnya akan dialami oleh anak-anak pada masa depannya, begitu pula yang terjadi di desa Sihopuk, yangmana para anak-anak mereka lebih memilih untuk menuntut ilmu di bidang umum dan mengabaikan ilmu agama, karena mereka tidak sadar bahwasanya Ilmu agama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan kehidupan diakhirat kelak, oleh karena itu banyak warga yang menyimpang dari ajaran agama khususnya para kalangan remaja zaman sekarang, karena tipisnya pengetahuan tentang agama di dalam diri mereka sehingga banyak kerusakan yang terjadi dikalangan remaja.²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap Tokoh Agama yaitu; Ustadz Ali Sahnan Harahap. Adapun secara kuantitas penduduk desa Sihopuk mayoritas beragama islam, namun demikian, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa keagamaan mereka masih dalam dataran pengakuan saja, belum pada tingkat pengalaman, nasib agama hanya dijadikan sebagai penghias kartu tanda penduduk saja.

Sebagaimana yang apabila ada kegiatan yang bersifat rutin seperti menghadiri perwiritan, Sholat berjama'ah dimasjid maupun itu Sholat lima waktu bahkan Sholat Jum'at, mereka biasanya malas dan banyak alasan untuk tidak menghadirinya sehingga masjid sunyi dan hanya beberapa orang saja yang berjama'ah dimasjid.

Inilah kenyataannya yang terjadi dimasyarakat Desa Sihopuk, yangmana para kalangan remaja khususnya belum mempunyai kesadaran untuk beragama dengan baik, walaupun tidak

¹⁶Darwis Nasution, dkk, Pembinaan Remaja Islam dalam Rangka Pembangunan Nasional, (Medan: Sekretariat Dakwah MUI Sumut, 1986) hlm. 6.

semuanya demikian. Oleh karena itu, bagaimana suatu daerah tersebut bisa berkembang sedangkan para penerusnya belum bisa menyesuaikan kehidupan mereka pribadi dengan baik.

Oleh karena itu, adapun usaha yang seharusnya dilakukan untuk mengembangkan dan membina keagamaan pada anak agar mereka tidak salah dalam menjalankan kehidupan mereka ialah;

1. Pendidikan agama dengan metode pembiasaan

Adapun pembiasaan ialah metode yang paling memungkinkan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga dibandingkan lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Adapun kebiasaan tersebut terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen. Oleh karena itu kebiasaan tersebut terjadi karena adanya pengulangan. Kemudian ketaatan beragama yang berujung pada kematangan beragama anak tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya pembiasaan beribadah, berbuat baik, sadaqah dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Agama dengan Metode Nasehat.

Nasehat ialah sebagai keutamaan dalam beragama, karena nasehat dapat menjadikan sebuah keberuntungan seseorang, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ashr ayat 3;

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَصُوا بِالصَّبْرِ

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Adapun kesimpulan dari Ayat diatas ialah kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh yaitu mereka yang tidak termasuk orang-orang yang merugi dikarenakan mereka yang selalu beriman dan beramal sholeh, kemudian nasehat-menasehati, yang artinya sebahagian mereka yang menasehati sebagian lainnya untuk berbuat baik, kemudian supaya mereka menaati kebenaran yaitu iman, dan nasehat-menasehati dengan kesabaran yaitu dengan menjalankan amal baik dan menjauhi kemaksiatan.³

c. Faktor Lingkungan Sosial.

Masyarakat adalah merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi remaja, di dalam lingkungan masyarakat terdapat bermacam-macam kegiatan. Sesuai dengan tingkatan umur, mulai dari kegiatan positif dan juga kegiatan yang negatif. Akan tetapi kegiatan remaja yang ada di desa sihopuk tidak luput dari kegiatan yang negatif, yangmana kegiatan yang negatif lebih aktif dibandingkan kegiatan yang positif seperti bermain judi, bermain judi memang sudah menjadi kegiatan harian bagi kalangan remaja yangmana mereka tidak mengenal waktu yang lebih bermanfaat daripada bermain judi.

Adapun kebanyakan kalangan remaja mengikuti kegiatan seperti bermain judi ialah akibat keterbawaan atau pengaruh kawan, yangmana pada awalnya hanya sekedar mencoba dan kemudian semakin lama semakin mahir dan kemudian karena dengan rasa penasaran dan keyakinan bahwa kemenangan bisa terjadi pada siapapun, termasuk pada dirinya sendiri dan keyakinan dirinya suatu saat pasti akan menang sehingga rasa kecanduan pada dirinya akan timbul dan masuk pada permainan yang disertai dengan uang (bertaruh dengan uang).

Dengan demikian sudah jelas bahwasanya pemahaman mereka tentang agama masih kurang bahkan mereka tidak peduli sama sekali akan perbuatan dosa yang mereka kerjakan.

¹⁷Op.Cit. Hlm. 56.

Sesungguhnya telah jelas bahwasanya semua bentuk pertaruhan maupun itu pertaruhan dengan menggunakan barang ,uang dan lain sebagainya adalah haram dan tidak boleh dilakukan sama sekali.

Oleh karena itu disinilah yang sangat diharapkan suatu peranan bagi para tokoh agama dan juga para tokoh masyarakat untuk menciptakan masyarakat dengan ilmu pengetahuan tentang agama, agar mereka tahu jalan yang seharusnya mereka tempuh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena remaja adalah sebagai penerus generasi kedepan yang akan membangun suatu daerah kepada kesejahteraan.

Oleh karena itu cara yang tepat untuk mengarahkan perilaku pelajar adalah pembinaan agama menggunakan pola pembinaan kelompok dengan model interaksi teman sebaya. Pengajaran agama melalui kelompok sebaya (mentoring) merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, sehingga belajar dapat menghindarkan diri untuk terlibat dalam kenakalan remaja. Selain itu, pengajaran agama dengan pendekatan teman sebaya dapat digunakan untuk mengatasi jenis kenakalan remaja yang lain.

d. Faktor Ekonomi.

Adapun yang menjadi pokok pencaharian masyarakat di desa sihopuk ialah Kelapa Sawit dan juga Karet. Yangmana sering terjadi ketidak stabilan hasil yang dikeluarkan dengan hasil tani masyarakat, sehingga para petani jadi resah akibat ketidak stabilan hasil yang dikeluarkan. Dengan keadaan demikian, warga masyarakat desa sihopuk kemudian mencari peluang usaha lain yang sekiranya dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari, sebab apabila hanya mengandalkan hasil pertanian saja tentu tidak mencukupi.

Sehingga banyak diantara mereka yang menjadi buruh pabrik, adapula yang membuka usaha sendiri seperti buka warung kopi sekalian dengan lapak judi, karena dengan lapak judi

juga dapat mendapatkan hasil seperti potongan kartu yang dipakai kalangan remaja, rokok, makanan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu bagi masyarakat dan khususnya bagi kalangan remaja yangmana dengan status sosial dan juga ekonomi yang rendah maka perjudian seringkali dianggap sebagai suatu sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Karena mereka berfikir dengan modal yang kecil mereka akan mendapatkan keuntungan yang besar dalam sekejab tanpa usaha yang besar dan tanpa menguras tenaga.

Oleh karena itu adapun beberapa cara dalam menanggulangi terjadinya kenakalan pada anak/kalangan remaja sebagai berikut;

1. Perlunya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun.
2. Adanya pengawasan dari orang tua yang tidak mengekang.
3. Perlunya ada bimbingan dari sekolah, karena disekolah dia lebih banyak mengabdikan waktunya selain dirumah.
4. Perlunya bekal ilmu agama yang diajarkan mulai sejak dini, seperti beribadah dan lain sebagainya.
3. Respon Tokoh Agama Terhadap Perjudian di Kalangan Remaja di Desa Sihopuk.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa masalah perjudian tersebut sangat meresahkan masyarakat karena dengan kurangnya modal maka mereka akan mudah untuk mencuri di lahan warga, selain itu juga pastinya mereka menyimpang dari norma-norma agama, dan jelas telah menggiring mereka kepada perbuatan yang dapat merusak aqidah mereka.

Namun demikian masalah tersebut sepertinya masih kurang mendapatkan perhatian dari para tokoh agama setempat bahkan dari pihak orang tua. Hal ini terlihat masih banyaknya perjudian dimana-mana, bahkan semakin merajalela dan terang-terangan baik

siang maupun malam hari bahkan berjudi sudah menjadi kegiatan harian bagi kalangan remaja dan mereka lupa akan waktu yang lebih bermanfaat daripada kegiatan yang mereka kerjakan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana respon tokoh agama di desa Sihopuk yang sebenarnya, menerima atau menolakkah mereka terhadap perjudian tersebut. Sekiranya memang mereka menolak terhadap perjudian tersebut, namun mengapa perjudian tersebut masih merajalela bahkan semakin menjadi ditengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu disini penulis kelompokkan ke dalam beberapa kategori diantaranya adalah respon tokoh agama sebagai pelaku dakwah, dan sebagai pemimpin gerakan masyarakat.

1.1. Respon Tokoh Agama Sebagai Pelaku Dakwah.

Adapun respon tokoh agama terhadap maraknya perjudian di desa Sihopuk, sebagaimana yang dikatakan Ustad Ali Sahnan Hrp, yang mana beliau sangat antusias terhadap kegiatan remaja tersebut, yang mana beliau selaku tokoh agama dan juga sekaligus pimpinan pondok pesantren di desa Sihopuk sangat risih dengan kegiatan perjudian yang saat ini pada tingkat yang mengahwatirkan.

Akan tetapi kurangnya perhatian para warga bahkan sebgian kecil orang tua sendiri tidak peduli terhadap kegiatan para kalangan remaja tersebut sehingga tokoh agama tidak sanggup untuk mengatasi secara individu karena pasti akan menimbulkan suatu masalah dikarenakan kurangnya dorongan daripada masyarakat dan khususnya para tokoh yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Secara ideal, tokoh agama selalu diharapkan berperan sebagai penegak dan pemimpin sosial. Kehadirannya tentu tidak akan dapat dipisahkan dengan situasi dan tingkat kondisi

umatnya. Sebagai pelaku dakwah, seorang tokoh agama berkewajiban untuk menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, sebab amar maruf nahi mungkar merupakan dasar tegaknya agama, tanpa adanya amar ma'ruf nahi mungkar, maka akan banyak terjadi kesesatan dimana-mana, khususnya di Desa Sihopuk.⁴

Sebagaimana yang di jelaskan Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut yang artinya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran : 110).

Dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Tokoh Agama ialah sebagai panutan yang terlahir untuk menegakkan ajaran Agama yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Oleh karena itu tugas berdakwah dapat disampaikan secara kontiniu, karena Allah tidak membenarkan waktu digunakan secara sia-sia, oleh karena itu sesama umat muslim harus bisa saling mengingatkan dan saling menuntun kepada kebajikan, terkhusus bagi para tokoh agama yangmana tokoh agama sudah dianggap lebih paham tentang ajaran agama sehingga tokoh agama sangat dianjurkan untuk memberi pengajaran dan pencerahan kepada masyarakat yang kurang tau akan pengetahuan agama.

Sebagaimana yang kita harus menyadari bahwa dakwah yang dilaksanakan selama ini masih menitik beratkan pada usaha memberi motivasi pada ajaran agama yang bersifat

¹⁸Ali Sahnan, Tokoh Agama, “Tanggapan Terhadap Perjudian” Wawancara Pribadi, Sihopuk 30 Agustus 2017.

duniawi saja, adapun hal ini sangat menuntut adanya keseimbangan dalam peningkatan pengalaman agama secara utuh.

Oleh karena itu sebagaimana pembinaan moral dan pembinaan agama dalam lembaga keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Antara ajaran dan teladan yang nyata dari orang tua, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh panutan di masyarakat akan memberikan pengaruh yang besar kepada sikap, perilaku, moralitas, dan keagamaan para remaja.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi selama ini menyangkut berbagai hal sebagai berikut :

1. Kurangnya ketegasan para orang tua dalam mendidik anak
2. Kurangnya kerjasama masyarakat dalam suatu daerah untuk memberantas kejahatan/lapak judi.
3. Perkembangan masyarakat yang pesat belum diimbangi metode dakwah yang tepat.
4. Tenaga Da'i yang menguasai badan secara komprehensif masih kurang.

1.2.Respon Tokoh Agama Sebagai Pemimpin Gerakan Masyarakat.

Sebagai seorang pemimpin sekaligus seorang tokoh agama harus bisa dijadikan sebagai suri tauladan yang baik, Pemimpin yang berpegang teguh dan terus menerus berusaha menegakkan kebenaran berdasarkan tuntunan ajaran islam, akan di patuhi, dihormati, dan disegani oleh kawan maupun lawan. Seorang tokoh agama juga harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas khususnya masalah Agama, tidak berpandangan secara sempit terhadap segala persoalan yang dihadapinya di masyarakat.

Dengan bekal ilmu yang dimilikinya seharusnya seorang pemimpin harus bisa menjaga bahasa terhadap ketentraman, kestabilan dan keamanan di masyarakat. Tidak malah sebaliknya membuat keresahan di masyarakat dan tidak mau ambil peduli terhadap kesejahteraan Desa, disebabkan oleh tindakanya yang tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Sebagai pemimpin agama seorang tokoh agama juga harus mempunyai kemampuan yang memadai, sebab akan memperoleh banyak permasalahan dari masyarakat yang harus bisa dipecahkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan tokoh agama dalam memimpin suatu daerah ialah sebagai berikut :

1. Contoh Tauladan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Rasulullah SAW adalah seorang suri tauladan bagi kaum muslimin dan beliau adalah sebagai kiblat dari segi segala perilaku, dan perbuatannya. Sebagaimana dalam peristiwa bahwa perjanjian Hudaibiyah yang pada mulanya ditentang oleh para Sahabat Nabi, dan ternyata karena keteladan dan karena tindakan beliau yang nyata maka para Sahabat sama untuk mengikutinya.

Oleh karena itu seorang tokoh agama harus mampu untuk memberikan contoh teladan yang baik di tengah-tengah masyarakat karena tidak akan bisa menjadi baik apabila kehidupan dalam suatu lingkungan berantakan moralnya, kemungkaran merajalela, maka semua itu akan mudah untuk mempengaruhi orang-orang yang ada disuatu lingkungan tersebut.

2. Bijaksana.

Memimpin adalah suatu seni. Meskipun sudah ada methodologinya, yang dibekali dengan ilmu jiwa, akan tetapi yang dihadapi adalah masyarakat, dan lagi pula dalam kondisi yang tidak stabil. Oleh karena itu disinilah letak perlunya sifat daripada kebijaksanaan di dalam memimpin masyarakat, meskipun pemimpin sudah dibekali dengan ilmu kepemimpinan, akan tetapi dia juga hanya seorang manusia biasa sama dengan masyarakat lainnya. Maka apabila kontrol diri masih kurang, dalam memimpin juga belum maksimal maka gagallah tugasnya di dalam memimpin ummat.

Di dalam memimpin, pemimpin tidak boleh bersifat kaku, ragu akan kebenaran. Oleh karena itu pemimpin harus tegas dalam memimpin masyarakat khususnya bagi tokoh agama, tokoh agama harus bisa mengambil perhatian masyarakat agar tokoh agama mudah untuk membina dan mengajak masyarakat ke jalan yang benar.

4. Hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dalam mengatasi Perjudian di Kalangan Remaja di Desa Sihopuk.

Dengan merajalelanya perjudian di desa sihopuk maka masyarakat sangat merasa tidak nyaman dengan pekerjaan para remaja tersebut, sehingga para warga sangat harus berhati-hati dan waspada terhadap lahan yang dimiliki karena apabila mereka tidak mempunyai modal untuk dipertaruhkan di meja judi sasaran utama adalah lahan perkebunan masyarakat.

Oleh karena itu sangat diharapkan tindakan dan kerja sama bagi para warga khususnya bagi para ibu perwiran agar tidak mengizinkan untuk membuka tempat perjudian di desa tersebut dan juga agar lebih memperhatikan kegiatan anak-anak mereka sehari-hari, karena terjadinya kegiatan tersebut karena kurangnya perhatian dari para orang tua sehingga mereka merasa lebih bebas karena tidak ada yang memperhatikan aktifitas mereka.

Akan tetapi banyak juga para orang tua di desa sihopuk yang tidak ambil peduli, bahkan tidak melarang anaknya untuk mengerjakan yang tidak baik dan juga kebanyakan orang tuanya tidak senang apabila anaknya dituntut dalam keadaan bersalah dan juga pekerjaannya di ikut campuri, justru karena itu sering terjadi perselisihan antara warga dikarenakan urusan anaknya di ikut campuri atau ditegur.

Oleh karena itu sulit bagi para tokoh agama untuk mengambil tindakan dalam mengatasi perjudian tanpa dukungan dan kerja sama dari masyarakat, karena tidak semua

orang senang untuk di ingatkan bahkan dikasi masukan terhadap pekerjaannya yang menyimpang dari ajaran Agama.

Oleh karena itu kerjasama dalam mengatasi sesuatu permasalahan yang terjadi di suatu wilayah sangat penting karena dengan tenaga yang banyak, suara yang banyak maka permasalahan tersebut pasti akan tuntas walaupun itu secara perlahan, dan sebaliknya apabila hanya sebagian orang yang menginginkan lingkungannya tenteram tanpa adanya kerjasama maka semua pasti akan sia-sia bahkan bisa jadi menimbulkan permasalahan yang baru.

Untuk itu sangat perlu suatu organisasi atau lembaga, sebagaimana pepatah mengatakan :

- a. Tiada kekuatan tanpa kesatuan yaitu tanpa adanya suatu kesatuan dalam menghadapi suatu masalah yang sedang terjadi di suatu lingkungan masyarakat maka semua itu akan berat, oleh karena itu dengan adanya kerjasama atau persatuan antar sesama maka masalah yang akan di berantas akan mudah untuk di hadapi.
- b. Tiada kesatuan tanpa Jama'ah yaitu dalam menghadapi suatu masalah yang sedang terjadi dan berkembang maka sangat di harapkan suatu jamaah atau kelompok yang dapat bersatu guna mengantisipasi suatu permasalahan yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- c. Tiada Jama'ah tanpa dipatuhi, yaitu dengan adanya jamaah atau kelompok maka peraturan pasti ada, oleh karena itu demi kesejahteraan bersama maka yang harus di tanamkan dalam diri masing-masing adalah saling mengingatkan satu sama lain, bekerja sama guna ketenteraman bersama.

Adapun masa remaja ialah sebagai periode merupakan suatu periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah kenakalan remaja. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian khusus serta pemahaman yang baik dan juga penanganan yang tepat terhadap remaja yaitu merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan remaja di

kehidupan mereka selanjutnya, mengingat masa ini merupakan suatu masa yang paling menentukan bagi masa depan mereka.

Selain itu perlu adanya kerjasama daripada remaja itu sendiri, orang tua, guru, para tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga dari pihak-pihak lain yang terkait agar perkembangan remaja di bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya dapat dilalui secara terarah, sehat dan bahagia, guna menghasilkan generasi penerus yang baik dan berbudi pekerti.

Oleh karena itu para Tokoh Agama harus berinisiatif untuk memanfaatkan waktu para kalangan remaja guna memberikan bekal ilmu, wawasan, pencerahan tentang pengetahuan agama maupun itu sebelum atau sesudah perwiratan remaja yang diadakan seminggu sekali yaitu setiap malam rabu, agar mereka mempunyai bekal ilmu agama dalam kehidupan mereka dan sehingga mereka tidak salah dalam menjalani kehidupan mereka selama hidup mereka.